

## Analisis Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari

Azka Salsabila Ramadhanti<sup>1</sup>, Eli Safrida<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia  
safrida@polmed.ac.id

### Abstract

*The internal control system is a very important part of a company because with an internal control system, the company can achieve the expected goals, such as creating a good control environment, risks that can be managed well, good control activities, ongoing information and communication well and monitoring activities are carried out well. This research aims to find out how internal control is implemented at the Orangutan Sumatera Lestari Foundation. This research is empirical research using data collection techniques carried out through interviews, questionnaires and documentation. Next, the data obtained was analyzed using qualitative descriptive analysis methods. From the research results, it is concluded that the COSO-based internal control system at the Orangutan Sumatera Lestari Foundation is generally good, where the management system implemented by the Foundation is largely in accordance with the principles and components of COSO-based internal control.*

**Keywords:** Internal Control, COSO, Foundation.

### Abstrak

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu perusahaan karena dengan adanya sistem pengendalian internal, perusahaan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik, risiko yang dapat dikelola dengan baik, aktivitas pengendalian yang baik, informasi dan komunikasi yang berjalan dengan baik serta aktivitas pemantauan yang dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal yang diterapkan di Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. Penelitian ini merupakan penelitian bersifat empiris dengan menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari secara umum sudah baik, dimana sistem manajemen yang diterapkan oleh Yayasan sebagian besar sudah sesuai dengan prinsip dan komponen pengendalian internal berbasis COSO.

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, COSO, Yayasan.

### PENDAHULUAN

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam organisasi, karena dengan bantuan sistem pengendalian internal organisasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan terbangunnya sistem pengendalian internal yang baik, diharapkan organisasi mampu mempertahankan keberadaannya dan menjalankan setiap aktivitasnya secara efektif dan efisien, sehingga tujuan yang telah ditetapkan bersama dapat tercapai secara konsisten (Florenca, 2020).

Implementasi pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan organisasi. Ini umumnya berlaku untuk seluruh perusahaan/organisasi, baik yang berskala kecil maupun besar, organisasi berorientasi laba maupun perusahaan nirlaba. Sejarah mencatat, kebutuhan akan pengendalian internal sangat perlu, ketika manusia belajar dari peristiwa jatuhnya perusahaan-perusahaan besar yang disebabkan oleh penipuan (*fraud*). Peristiwa-peristiwa tersebut merupakan pelajaran berharga yang memberikan kesadaran bahwa pengendalian internal merupakan tindakan preventif yang harus terus dievaluasi untuk menghindari kegagalan internal di organisasi yang dapat membahayakan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi (Susanti, 2016).

Sistem pengendalian internal berperan sebagai perisai yang melindungi aset organisasi dari peristiwa yang merugikan. Peristiwa ini meliputi upaya untuk mengakses aset perusahaan secara tidak sah, termasuk informasi, penipuan yang dilakukan oleh perorangan baik dari luar maupun dari dalam perusahaan, kesalahan akibat karyawan yang tidak kompeten/cakap, program komputer yang salah dan data *input* yang rusak, serta tindakan yang menyimpang, seperti akses tidak sah oleh peretas komputer dan ancaman dan ancaman virus komputer yang merusak program dan basis data. Organisasi harus mampu memikirkan usaha untuk melindungi aset organisasi dari kerugian yang disebabkan oleh berbagai peristiwa, baik peristiwa yang disengaja oleh orang yang tidak bertanggungjawab maupun peristiwa alam yang tidak dapat diprediksi sepenuhnya. Hal mencegah atau meminimalkan peristiwa tersebut disebut pengendalian internal (Sibarani, 2019). Dari kesadaran tersebut kemudian muncul pedoman pelaksanaan pengendalian internal yaitu *Sarbanes-Oxley Act 2002 (SOX)* yang mengatur tentang kewajiban pengendalian internal dalam suatu perusahaan (*SOX section 404*).

Sehubungan dengan pengendalian internal yang disyaratkan oleh SOX, terdapat standar berupa kerangka umum yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan organisasi/perusahaan. Kerangka kerja tersebut adalah *COSO Framework* yang diterbitkan pada tahun 1992 oleh organisasi independen dengan nama *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)*. Sesuai dengan ketentuan dalam *Sarbanes-Oxley (SOX) Act section 404* yang menyatakan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk memelihara struktur pengendalian internal yang memadai dan atas evaluasi manajemen atas efektivitas struktur pengendalian dan pelaporan kelemahan pengendalian. Dengan menggunakan pendekatan COSO, penelitian ini memberikan bukti langsung mengenai kasus kelemahan pengendalian internal dan mengevaluasi tindakan perbaikan yang diterapkan untuk menilai efektivitas pengendalian internal yang ada. Studi kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

*Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* adalah salah satu model pengendalian internal yang sering di implementasi oleh para auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal. COSO dibentuk pada tahun 1985 yang didedikasikan untuk meningkatkan efisiensi dan manajemen organisasi melalui pengendalian internal yang efektif, manajemen risiko perusahaan dan pencegahan penipuan. COSO disponsori oleh lima organisasi nirlaba yaitu: *American Accounting Association (AAA)*, *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, *Financial Executive Institute (FEI)*, *Institute of Internal Auditors (IIA)* dan *Institute of Management Accountants (IMA)*.

*Internal Control–Integrated Framework* yang diterbitkan oleh *Committee of Supporting Organization of the Treadway Commission (COSO)*, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen. Komponen pengendalian internal COSO meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

Pengendalian internal dibutuhkan untuk melindungi aset organisasi dari kerugian. Dengan adanya aset organisasi yang harus dilindungi pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari, penulis tertarik untuk meneliti implementasi pengendalian internal berbasis COSO di Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengendalian internal pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari

dan mengetahui efektivitas implementasi pengendalian internal berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Penelitian terdahulu dapat membantu mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai acuan bagi peneliti saat menulis dan menganalisis hasil penelitian. Setiadi (2023) mengemukakan bahwa organisasi diharuskan memiliki komitmen dan integritas, nyata dan jelas dalam perlakuan otorisasi organisasi serta risiko organisasi yang minimal dalam mengembangkan organisasi sehingga dapat diandalkan dan memiliki pengendalian internal yang terstruktur dan terjaga dengan baik. Doyle et al (2005) mengemukakan bahwa kelemahan pengendalian internal yang signifikan ditemukan salah satunya pada perusahaan yang berskala kecil sejalan dengan karakteristik bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menghadapi masalah kekurangan sumber daya.

Perusahaan berskala kecil menghadapi tantangan dalam penerapan sistem pengendalian intern yang efektif karena adanya keterbatasan karyawan, keterbatasan sumber daya dan keterbatasan pendapatan yang diperoleh untuk menutupi biaya yang diperlukan untuk membangun pengendalian internal (SEC, 2006).

### **Pengertian Pengendalian Internal**

*The Comittee of Sponsoring Organization of treadway Commision (COSO)*, merupakan suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985 yang dirancang untuk mencegah penyelewengan laporan keuangan. Kemudian, pada tahun 1992 COSO menerbitkan kerangka kerja pengendalian internal yang kemudian menjadi tolok ukur bagi para dewan direksi, eksekutif, regulator, penyusun standar dan organisasi profesi untuk mengukur efektivitas pengendalian internal. Kerangka kerja ini dikenal sebagai *Internal Control Integrated Framework*.

Pada tahun 2013, COSO menerbitkan *Internal Control Integrated Framework (ICIF)* sebagai revisi dari versi tahun 1992. Revisi kerangka kerja pengendalian internal ini memberikan definisi umum untuk pengendalian internal, standar dan kriteria pengendalian internal yang dapat digunakan organisasi untuk menilai sistem pengendalian serta membantu meningkatkan pelaksanaan pengendalian internal di setiap organisasi, meskipun penyesuaian lebih lanjut diperlukan untuk menyelaraskan pengendalian internal secara global dan membantu organisasi mengelola risiko dengan lebih baik serta meningkatkan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

*Committee of Sponsoring Organization* telah mengembangkan definisi, standar dan kriteria pengendalian internal yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi sistem pengendaliannya. COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan organisasi lainnya dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai sebagai jaminan dalam pencapaian tujuan perusahaan, baik dalam kegiatan operasional, pelaporan, serta kepatuhan terhadap perusahaan. Pengendalian internal memberikan jaminan yang wajar, bukan yang absolut, karena kemungkinan kesalahan manusia, kolusi, dan penolakan manajemen atas pengendalian, membuat proses ini menjadi tidak sempurna (Sibarani, 2019).

Mempertimbangkan definisi pengendalian internal COSO, pengendalian internal merupakan kegiatan yang dilaksanakan atas mandat dari dewan direksi maupun manajemen organisasi dengan tujuan untuk memberikan perlindungan terhadap aset perusahaan serta memberikan kepastian

semua elemen di dalam perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku (Wicaksono, 2022). Susanto (2013:95) menyatakan bahwa pengendalian internal dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya dan ketaatan terhadap undang-undang serta peraturan yang berlaku.

### Komponen Pengendalian Internal

*Internal Control – Integrated Framework* (COSO, 2013:4-5) menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang untuk diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian internal akan tercapai. Komponen pengendalian internal COSO meliputi lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), serta aktivitas pemantauan (*monitoring activities*). Adapun hubungan di antara ketiga tujuan dengan komponen-komponen pengendalian internal tersebut digambarkan oleh COSO (2013) dalam bentuk kubus pada Gambar 1.



**Gambar 1. Komponen Pengendalian Internal Berbasis COSO**

Sumber: Pengendalian Internal COSO 2013: Kerangka Kerja Terpadu.

Berdasarkan desain COSO, lingkungan pengendalian menggambarkan seperangkat standar, proses dan struktur yang menjadi dasar penerapan pengendalian internal di seluruh organisasi (Restukumala, 2017). Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA), lingkungan pengendalian adalah fondasi di mana sistem pengendalian internal yang efektif dibangun dan dimanfaatkan oleh organisasi guna mencapai tujuan strategisnya serta menyediakan laporan keuangan yang andal kepada pemangku kepentingan, pihak internal dan pihak eksternal, serta menjalankan bisnisnya secara efisien dan efektif, mematuhi semua hukum dan peraturan yang berlaku dan melindungi asetnya.

Penilaian risiko sebagai dasar untuk manajemen risiko. Penilaian risiko mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari potensi perubahan dalam lingkungan internal dan eksternal serta tindakan yang dapat diambil untuk mengendalikan dampak tersebut (Damayanti, 2017).

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang membantu manajemen mengurangi risiko untuk memastikan pencapaian tujuan (Restukumala, 2017). Aktivitas pengendalian adalah kebijakan atau prosedur yang dibuat untuk memastikan pencapaian tujuan dan mencegah terjadinya kecurangan (Damayanti, 2017). Aktivitas pengendalian mencakup berbagai fungsi, seperti:

otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, analisis, prestasi kerja, pengamanan aset perusahaan dan pemisahan fungsi (Juniantari, 2017).

Manajemen memperoleh atau menciptakan informasi yang relevan dan berkualitas baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung komponen pengendalian internal yang digunakan untuk menyebarkan informasi penting ke seluruh organisasi. Komunikasi informasi internal di seluruh organisasi harus menjadi sarana penyebaran informasi dalam organisasi, baik secara *top-down*, *bottom-up* maupun antar fungsi yang berbeda (Damayanti, 2017).

Aktivitas pemantauan adalah evaluasi berkala atau berkelanjutan untuk memastikan bahwa masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, ada dan berfungsi dengan efektif dan efisien (Juniantari, 2017). Aktivitas pemantauan menurut COSO adalah metode yang diterapkan oleh organisasi guna untuk pemantauan secara optimal terhadap aktivitas-aktivitas di dalam perusahaan dalam menjalankan kinerja dan tanggung jawabnya (Restukumala, 2017). Kegiatan pemantauan mencakup proses mengevaluasi kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu dan menentukan apakah segala sesuatu telah dilakukan sebagaimana dimaksud dan apakah telah disesuaikan dengan perubahan keadaan. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa pemantauan dilakukan untuk memberikan keyakinan apakah pengendalian internal telah diterapkan secara memadai atau tidak.

### **Tujuan Pengendalian Internal**

COSO (2013:3) dalam kerangka kerjanya menyatakan tujuan-tujuan pengendalian internal, yaitu tujuan operasi, tujuan pelaporan, dan tujuan kepatuhan. Tujuan operasi terkait dengan efektivitas dan efisiensi seluruh operasi organisasi, termasuk tujuan dan sasaran kinerja operasional dan keuangan serta melindungi aset dari kerugian. Tujuan operasi bertujuan untuk mencapai visi dan misi organisasi. Tujuan operasi ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan serta meningkatkan keuangan perusahaan. Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan yang andal, baik keuangan maupun non keuangan serta internal maupun eksternal. Tujuan pelaporan ini untuk pihak-pihak kepentingan seperti *stakeholder*. Pelaporan keuangan memiliki karakteristik untuk menyesuaikan kebutuhan dari pihak eksternal. Karakteristik pelaporan non keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kelangsungan bisnis perusahaan. Tujuan kepatuhan mengacu pada fakta bahwa semua tindakan internal organisasi mematuhi undang-undang dan praktik yang berlaku. Organisasi diharapkan untuk memasukkan aturan-aturan ini ke dalam tujuan perusahaan mereka.

### **Fungsi Pengendalian Internal**

Pengendalian internal mempunyai fungsi penting bagi perusahaan untuk mendorong, mengarahkan, dan memperbaiki efisiensi operasional perusahaan. Menurut Romney (2015:277) pengendalian internal melakukan tiga fungsi penting. Pertama, pengendalian pencegahan (*preventive controls*), digunakan untuk mencegah kecurangan dalam organisasi. Langkah-langkah pengendalian pencegahan meliputi: orang yang kompeten, integritas perusahaan, pemisahan tugas atau fungsi. Kedua, pengendalian pendeteksian (*detective controls*), dilaksanakan setelah terjadinya penyelewengan atau kecurangan. Langkah-langkah pengendalian pendeteksian meliputi perbandingan penghitungan fisik persediaan, kas opname. Ketiga, pengendalian koreksi (*corrective controls*), melakukan koreksi terhadap perbuatan yang diidentifikasi oleh pengendalian deteksi. Inilah tujuan dari pengendalian koreksi, agar kesalahan yang terjadi tidak terulang kembali.

### **Keterbatasan Pengendalian Internal**

Struktur pengendalian internal yang efektif harus sesuai dengan kondisi yang ideal. Namun pada kenyataannya, hal ini sulit dicapai karena struktur pengendalian internal memiliki keterbatasan (Khusuma, 2018). Dengan kata lain, sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengalami kegagalan. Hal ini disebabkan keterbatasan pada setiap pengendalian internal, yaitu kesalahan dalam pertimbangan, kemacetan, kolusi, pelanggaran oleh manajemen, serta biaya dan manfaat. Pertimbangan manajemen dan karyawan lainnya sering kali tidak memadai dalam pengambilan keputusan karena kurangnya informasi, keterbatasan waktu atau penyebab lainnya. Kemacetan dapat terjadi dikarenakan petugas salah memahami instruksi atau melakukan kesalahan karena kecerobohan, kebingungan atau kelelahan. Kolusi atau persekongkolan yang dilakukan oleh seorang pegawai dengan pegawai lainnya, atau dengan pelanggan atau pemasok, dapat tidak terdeteksi oleh struktur pengendalian lain. Manajemen dapat melakukan pelanggaran atas kebijakan/prosedur untuk tujuan tidak sah, seperti keuntungan pribadi, atau membuat laporan keuangan menjadi tampak baik. Biaya yang ditimbulkan dari penerapan struktur pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang akan diperoleh dari penerapan pengendalian intern tersebut.

### **METODE**

Bagian alur penelitian atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mencari dan menyusun secara sistematis catatan dari hasil kuesioner yang disusun dalam format Google Formulir dan dikirimkan ke email responden yang bersangkutan, kemudian dipertajam dengan wawancara dan observasi agar dapat lebih memahami dan mampu menyajikan hasilnya dengan lebih baik dari kasus yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan subjek dan objek penelitian. Menurut Arikunto (2013), objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi fokus penelitian, sedangkan subjek penelitian adalah tempat variabel melekat. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai istilah informan. Informan dalam penelitian ini adalah dewan direksi, manajemen, dan karyawan lainnya, karena mempunyai tanggung jawab dalam pengendalian internal yang merupakan subjek dari penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengendalian internal pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut Sugiyono (2016) data primer mengacu pada data yang diperoleh langsung didapatkan dari sumbernya dan dibagikan kepada pengumpul data atau peneliti. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara secara langsung terkait dengan sistem pengendalian internal pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. Narasumber dalam penelitian ini adalah dewan direksi, manajemen, dan karyawan Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil wawancara dan observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada organisasi, selanjutnya juga diperoleh data berupa sejarah organisasi, visi dan misi organisasi, struktur organisasi, tujuan organisasi, standar operasional perusahaan, serta dokumen-dokumen terkait topik pembahasan. Narasumber dalam penelitian ini adalah direktur administrasi dan keuangan, koordinator keuangan yang bertindak sebagai pengecekan dokumen dan memberikan validasi terkait absah atau tidaknya data yang terlampir, staf bagian pengadaan dan staf logistik pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan sebagai landasan pembahasan secara teoritis berdasarkan data-data yang relevan. Data dianalisis berdasarkan kategorinya, selanjutnya data tersebut disajikan dengan baik agar menjawab masalah penelitian.

Data yang diolah adalah komponen pengendalian internal berbasis COSO, yang diukur menggunakan skala *likert*. Skala *likert* dirancang untuk menilai tingkat pengendalian internal yang diterapkan pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian jawaban kuesioner tersebut diolah. Agar data terukur dan lebih sistematis, data ini menggunakan persamaan yang merujuk pada penelitian Purwanto & Dirgahayu (2017). Persamaan tersebut:

$$\text{Tingkat kematangan atribut} = \frac{\sum \text{total jawaban} * \text{bobot}}{\text{jumlah responden}} = \dots \dots \dots (1)$$

Dalam penelitian ini perhitungan yang termasuk dalam persamaan di atas digunakan sebagai acuan untuk menghitung jawaban responden terhadap setiap pernyataan tentang penerapan prinsip pengendalian internal dan komponen COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari. Hasil evaluasi diperoleh dengan mengalikan jumlah responden terhadap setiap pertanyaan yang merepresentasikan prinsip Pengendalian Internal COSO.

Setelah nilai setiap pernyataan ditentukan, perhitungan nilai dilakukan masing-masing dari tujuh belas prinsip Pengendalian Internal COSO. Perhitungan dilakukan dengan merata-ratakan nilai dari semua atribut yang mewakili masing-masing prinsip tersebut. Proses perhitungan seperti ini kemudian juga dilakukan untuk menentukan nilai dari masing-masing komponen pengendalian internal COSO terkait dengan total nilai sistem pengendalian internal Yayasan Orangutan Sumatera Lestari berbasis COSO.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Organisasi

Struktur Yayasan Orangutan Sumatera Lestari didirikan berdasarkan akta No. 21 dari Notaris H. Makmur Ritonga, SH di Medan, tanggal 07 September 2005. Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC) adalah Yayasan akar rumput yang berbasis di Medan, Sumatera Utara. Yayasan ini bekerja sama dengan komunitas lokal yang tinggal berdampingan dengan kawasan populasi orangutan di Ekosistem Leuser dan Ekosistem Batang Toru. Yayasan Orangutan Sumatera Lestari – Orangutan Information Center (YOSL-OIC) awalnya didirikan pada tahun 2001 oleh Panut Hadisiswoyo semata-mata sebagai pusat informasi orangutan saja. Sejak saat itu, mereka memperluas pekerjaan mereka dan mengembangkan berbagai proyek yang didedikasikan untuk perlindungan hutan dan konservasi satwa liar serta membantu kehidupan masyarakat dengan memperkenalkan praktik pertanian berkelanjutan. Staf yayasan ini berasal dari berbagai bidang profesional. Bekerja sama dengan keterampilan, semangat dan komitmen bersama membantu mencapai tujuan dasar konservasi.

## Visi dan Misi Organisasi

Struktur VISI: Melindungi orangutan dan habitat hutannya di Sumatera.

Realisasi dari VISI adalah untuk menjalankan MISI:

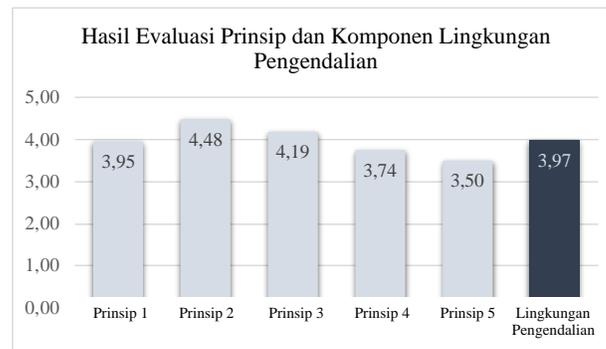
- 1) Melindungi dan melestarikan populasi orangutan dengan merestorasi rumah hutan mereka yang terdegradasi, sekaligus memitigasi konflik manusia-orangutan di Sumatera.
- 2) Membangun keterlibatan masyarakat dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kewaspadaan, pemulihan habitat, patroli hutan di kawasan konservasi, dan kegiatan mitigasi konflik manusia-orangutan.
- 3) Membantu masyarakat yang tinggal di sekitar habitat orangutan dengan menyediakan mata pencarian alternatif melalui pertanian berkelanjutan.
- 4) Membangun kerja sama yang aktif dan berkelanjutan dengan lembaga pemerintah masing-masing, serta dengan organisasi lain di tingkat nasional dan internasional, menuju penegakan hukum di bidang kehutanan untuk kejahatan kehutanan.

## Lingkungan Pengendalian

Rekapitulasi jawaban responden terkait dengan komponen pertama sistem pengendalian internal berdasarkan pengendalian internal berbasis COSO, yaitu komponen Lingkungan Pengendalian ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Komponen Lingkungan Pengendalian**

Komponen	Prinsip	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Nilai Atribut	Informasi
		Prinsip 1: Komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika.							
	1A	Adanya kebijakan manajemen terkait dengan kode etik profesi. Contohnya adalah adanya aturan di tempat kerja.	0	0	3	5	6	4,21	Sangat Efektif
1	1B	Terdapat prosedur untuk mengevaluasi kinerja individu terhadap standar perilaku atau kode etik yang telah ditetapkan.	0	1	7	1	5	3,71	Sangat Efektif
	1C	Penyimpangan atau pelanggaran terhadap kode etik ada batasnya.	0	1	3	6	4	3,93	Sangat Efektif
		Prinsip 2: Tanggung jawab pengawasan.							
	2A	Pemimpin organisasi bertanggung jawab untuk mengawasi berbagai proses oprasional dan pengendalian internal dalam organisasi.	0	0	0	3	11	4,79	Sangat Efektif
2	2B	Pemimpin organisasi memiliki keahlian yang tepat dalam melakukan pemantauan.	0	0	0	7	7	4,50	Sangat Efektif
	2C	Pemimpin organisasi bersikap independen (tanpa campur tangan atau tekanan dari pihak lain) dalam semua keputusan.	0	0	3	6	5	4,14	Sangat Efektif
		Prinsip 3: Menetapkan struktur, otoritas dan tanggung jawab yang tepat dalam mengejar tujuan.							
	3A	Deskripsi pekerjaan yang jelas melibatkan tanggung jawab individu untuk mencapai tujuan.	0	0	2	10	2	4,00	Sangat Efektif
Lingkungan Pengendalian	3B	Pembagian struktur dan tanggung jawab yang jelas, terutama mengenai tingkat kewenangan individu dalam pengambilan keputusan.	0	0	2	8	4	4,14	Sangat Efektif
	3C	Adanya jalur pelaporan yang jelas.	0	0	1	6	7	4,43	Sangat Efektif
		Prinsip 4: Berkomitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang tepat dengan kompetensi dengan tujuan							
	4A	Terdapat standar dan prosedur untuk merekrut, memotivasi dan mengevaluasi pekerjaan individu.	0	0	4	4	6	4,14	Sangat Efektif
4	4B	Organisasi berkomitmen untuk memberikan pelatihan kepada individu untuk mengembangkan kemampuannya.	0	4	2	6	2	3,43	Cukup Efektif
	4C	Terdapat proses untuk menilai kebutuhan karyawan baru secara berkala.	0	2	4	5	3	3,64	Sangat Efektif
		Prinsip 5: Tanggung jawab pribadi atas tanggung jawab pengendalian internal.							
	5A	Manajemen mengevaluasi kinerja dan tanggung jawab setiap individu, terutama mengenai pengendalian internal.	0	0	3	9	2	3,93	Sangat Efektif
5	5B	Manajemen memberi penghargaan kepada setiap individu untuk memelihara/mendisiplinkan standar perilaku yang telah ditetapkan.	2	2	6	4	0	2,86	Cukup Efektif
	5C	Terdapat mekanisme untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan tentang pentingnya pengendalian internal.	0	2	2	8	2	3,71	Sangat Efektif



**Gambar 2. Hasil Evaluasi Prinsip dan Komponen Lingkungan Pengendalian**

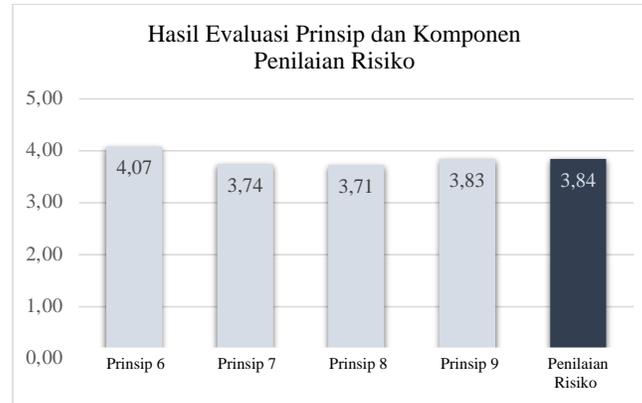
Gambar 2 menunjukkan komponen lingkungan pengendalian mempunyai nilai rata-rata 3,97 nilai ini menunjukkan lingkungan pengendalian pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari sudah sangat efektif. Hal ini tercermin dari komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, tanggung jawab pengawasan, penetapan struktur, otoritas dan tanggung jawab yang tepat dalam mengejar tujuan, Komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan mempertahankan individu yang kompeten sejalan dengan tujuan serta pertanggungjawaban individu atas tanggung jawab pengendalian internal yang sering diterapkan dengan baik pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

### Penilaian Risiko

Rekapitulasi jawaban responden terkait dengan komponen kedua sistem pengendalian internal berdasarkan pengendalian internal berbasis COSO, yaitu komponen Penilaian Risiko ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Komponen Penilaian Risiko**

Komponen	Prinsip	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Nilai Atribut	Informasi
		Prinsip 1: Penetapan tujuan yang jelas.							
	6A	Organisasi memiliki rencana strategis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuannya.	0	1	1	6	6	4,21	Sangat Efektif
	6B	Terdapat proses untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	0	1	3	7	3	3,86	Sangat Efektif
	6C	Mengevaluasi sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai.	0	0	2	8	4	4,14	Sangat Efektif
		Prinsip 2: Mengidentifikasi dan menganalisis risiko.							
	7A	Prosedur/mechanisme untuk melakukan identifikasi risiko secara komprehensif dengan mempertimbangkan kemungkinan faktor internal dan eksternal yang berbeda.	0	1	3	8	2	3,79	Sangat Efektif
	7B	Terdapat prosedur/mechanisme untuk mengelola risiko, termasuk menerima, menghindari, meminimalkan, atau berbagi risiko.	0	2	4	7	1	3,50	Cukup Efektif
	7C	Organisasi yang melibatkan individu atau pihak dengan keahlian yang sesuai dalam penilaian dan identifikasi risiko.	0	0	4	7	3	3,93	Sangat Efektif
		Prinsip 3: Penilaian risiko penipuan.							
Penilaian Risiko	8A	Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko penipuan.	0	0	4	8	2	3,86	Sangat Efektif
	8B	Terdapat proses untuk menilai berbagai jenis risiko penipuan dalam organisasi.	0	0	6	4	4	3,86	Sangat Efektif
	8C	Proses penilaian risiko kecurangan saat ini memperhitungkan kemungkinan keterlibatan manajemen organisasi dalam praktik kecurangan.	2	0	4	6	2	3,43	Cukup Efektif
		Prinsip 4: Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan.							
	9A	Organisasi mengevaluasi dan memperhitungkan setiap perubahan, baik di lingkungan eksternal (perubahan pada peraturan daerah/pemerintah, kondisi ekonomi yang fluktuatif) maupun perubahan kepemimpinan.	0	0	2	9	3	4,07	Sangat Efektif
	9B	Organisasi mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak potensial pada organisasi dari teknologi terbaru.	0	1	3	8	2	3,79	Sangat Efektif
	9C	Apakah manajemen organisasi mengantisipasi risiko yang ditimbulkan oleh perubahan ekonomi, pemerintahan, industri, peraturan dan kondisi lain yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan?	0	2	3	7	2	3,64	Sangat Efektif



**Gambar 3. Hasil Evaluasi Prinsip dan Komponen Penilaian Risiko**

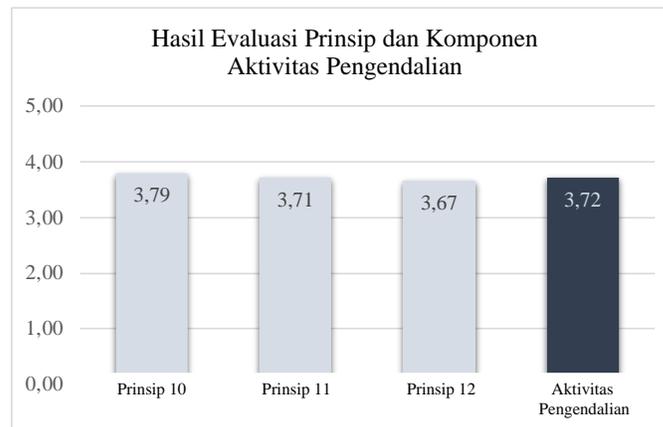
Pada Gambar 3 menunjukkan komponen penilaian risiko mempunyai nilai rata-rata 3,84 nilai ini menunjukkan penilaian risiko pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari sudah sangat efektif. Hal ini tercermin dari adanya penetapan tujuan yang jelas, identifikasi dan analisa risiko, penilaian *fraud risk* serta identifikasi dan analisa perubahan yang signifikan yang sering diterapkan dengan baik pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

### Aktivitas Pengendalian

Rekapitulasi jawaban responden terkait dengan komponen ketiga sistem pengendalian internal berdasarkan pengendalian internal berbasis COSO, yaitu komponen Aktivitas Pengendalian ditunjukkan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Komponen Aktivitas Pengendalian**

Komponen	Prinsip	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Nilai Atribut	Informasi
Aktivitas Pengendalian	Prinsip 1: Seleksi dan pengembangan aktivitas pengendalian.	10A	0	1	5	6	2	3,64	Sangat Efektif
		10B	0	1	4	6	3	3,79	Sangat Efektif
		10C	0	0	3	9	2	3,93	Sangat Efektif
	Prinsip 2: Pemilihan dan pengembangan Klangkah-langkah pengendalian atas teknologi.	11A	0	0	3	6	5	4,14	Sangat Efektif
		11B	0	1	6	5	2	3,57	Sangat Efektif
		11C	1	2	3	6	2	3,43	Cukup Efektif
	Prinsip 3: Menerapkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur.	12A	0	1	3	7	3	3,86	Sangat Efektif
		12B	1	1	6	4	2	3,36	Cukup Efektif
		12C	0	1	3	8	2	3,79	Sangat Efektif



**Gambar 4. Hasil Evaluasi Prinsip dan Komponen Aktivitas Pengendalian**

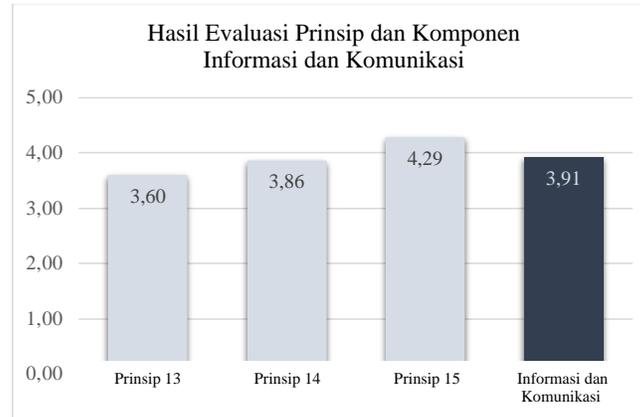
Gambar 4 menunjukkan komponen aktivitas pengendalian mempunyai nilai rata-rata 3,72 nilai ini menunjukkan aktivitas pengendalian pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari sudah sangat efektif. Hal ini tercermin dari adanya pemilihan dan pengembangan aktivitas pengendalian, pemilihan dan pengembangan kontrol umum atas teknologi serta penerapan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur yang sering diterapkan dengan baik pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

### Informasi dan Komunikasi

Rekapitulasi jawaban responden terkait dengan komponen keempat sistem pengendalian internal berdasarkan pengendalian internal berbasis COSO, yaitu komponen Informasi dan Komunikasi ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Komponen Informasi dan Komunikasi**

Komponen	Prinsip	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Nilai Atribut	Informasi
		Prinsip 1: Penggunaan Informasi yang relevan.							
	13A	Terdapat prosedur atau mekanisme untuk mengelola berbagai data, informasi dan sistem informasi milik organisasi.	1	1	2	7	3	3,71	Sangat Efektif
	13B	Sistem informasi yang dimiliki mampu menyediakan informasi yang berkualitas, tepat waktu, terkini, akurat, lengkap dan mudah diakses. Selain itu, dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.	1	1	3	7	2	3,57	Sangat Efektif
	13C	Organisasi melalui pihak tertentu secara berkala meninjau kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi untuk menilai keakuratan informasi yang dihasilkan.	1	3	1	6	3	3,50	Cukup Efektif
		Prinsip 2: Komunikasi secara internal.							
	14A	Terdapat proses untuk mengkomunikasikan informasi yang diperlukan bagi semua karyawan untuk memahami dan memenuhi tanggung jawab pengendalian internal mereka.	0	3	3	6	2	3,50	Cukup Efektif
Informasi dan Komunikasi	14B	Memiliki proses untuk menyebarluaskan informasi penting dan mengkomunikasikan setiap penyimpangan dengan cepat ke seluruh organisasi.	0	1	3	8	2	3,79	Sangat Efektif
	14C	Terdapat saluran komunikasi bagi karyawan untuk dengan mudah berkomunikasi dengan manajemen/pemimpin organisasi.	0	1	0	7	6	4,29	Sangat Efektif
		Prinsip 3: Komunikasi secara eksternal.							
	15A	Terdapat proses untuk dapat mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal.	0	1	1	7	5	4,14	Sangat Efektif
	15B	Terdapat saluran komunikasi (hotline dan media sosial) yang memungkinkan pihak eksternal untuk berkomunikasi dengan organisasi.	0	0	0	5	9	4,64	Sangat Efektif
	15C	Informasi dari pihak eksternal digunakan sebagai umpan balik untuk mengidentifikasi tren, kejadian atau kondisi dapat mempengaruhi pencapaian tujuan.	0	0	2	9	3	4,07	Sangat Efektif



**Gambar 5. Hasil Evaluasi Prinsip dan Komponen Informasi dan Komunikasi**

Gambar 5 menunjukkan komponen informasi dan komunikasi mempunyai nilai rata-rata 3,91 nilai ini menunjukkan informasi dan komunikasi pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari sudah sangat efektif. Hal ini tercermin dari adanya penggunaan informasi yang relevan, komunikasi secara internal serta komunikasi secara eksternal yang sering diterapkan dengan baik pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.

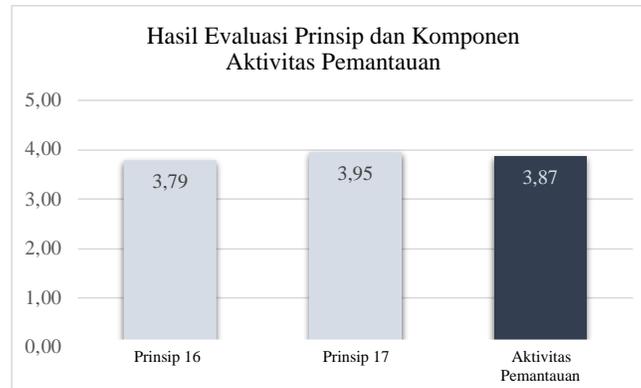
### Aktivitas Pemantauan

Rekapitulasi jawaban responden terkait dengan komponen kelima sistem pengendalian internal berdasarkan pengendalian internal berbasis COSO, yaitu komponen Aktivitas Pemantauan ditunjukkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Komponen Aktivitas Pemantauan**

Komponen	Prinsip	Pertanyaan	1	2	3	4	5	Nilai Atribut	Informasi
		Prinsip 1: Melakukan pemantauan dan evaluasi.							
	16A	Terdapat proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.	0	0	5	6	3	3,86	Sangat Efektif
	16B	Pihak yang bertanggung jawab untuk pemantauan dan evaluasi memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan.	0	0	6	6	2	3,71	Sangat Efektif
	16C	Terdapat proses yang menggunakan hasil kegiatan pemantauan dan evaluasi sebagai masukan untuk menentukan dasar bagi kegiatan pemantauan di masa mendatang.	0	1	4	6	3	3,79	Sangat Efektif
Aktivitas Pemantauan		Prinsip 2: Mengevaluasi dan Mengkomunikasikan Defisiensi.							
	17A	Terdapat proses untuk mengkomunikasikan temuan kepada pihak yang bertanggung jawab untuk tindakan korektif/perbaikan segera.	0	0	4	6	4	4,00	Sangat Efektif
	17B	Mengambil tindakan korektif untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam pengendalian internal yang ditemukan dari pemantauan.	0	1	2	7	4	4,00	Sangat Efektif
	17C	Tindakan monitoring untuk setiap tindakan korektif yang dilakukan sehingga dapat dilakukan tepat waktu.	0	0	5	6	3	3,86	Sangat Efektif

Berdasarkan Gambar 6 terlihat bahwa komponen aktivitas pemantauan mempunyai nilai rata-rata 3,87 nilai ini menunjukkan aktivitas pemantauan pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari sudah sangat efektif. Hal ini tercermin dari dilakukannya monitoring dan evaluasi serta mengevaluasi dan mengkomunikasikan defisiensi yang sering diterapkan dengan baik pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari.



**Gambar 6. Hasil Evaluasi Prinsip dan Komponen Aktivitas Pemantauan**

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sistem pengendalian internal pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari, didapatkan beberapa kesimpulan. Pertama, pengendalian internal dapat dijadikan pedoman untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan pelaporan pada Yayasan. Kedua, Yayasan Orangutan Sumatera Lestari telah menerapkan prinsip pengendalian internal berbasis COSO. Namun, dari tujuh belas prinsip pengendalian internal berbasis COSO, masih terdapat empat prinsip yang memiliki nilai yang rendah, antara lain prinsip empat dan prinsip lima yang terdapat dalam komponen lingkungan pengendalian, prinsip sebelas dan prinsip dua belas yang terdapat dalam komponen aktivitas pengendalian. Ketiga, lima komponen utama dari pengendalian internal berbasis COSO di Yayasan Orangutan Sumatera Lestari telah diterapkan dan memperoleh nilai 3,86. Nilai tersebut merupakan nilai kumulatif rata-rata dari nilai kelima komponen pengendalian internal berbasis COSO. Komponen pengendalian internal berbasis COSO tersebut memiliki nilai dengan selisih yang tidak terlalu jauh. Komponen lingkungan pengendalian dengan rata-rata 3,97, nilai ini menunjukkan pengendalian internal pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari sudah efektif. komponen penilaian risiko dengan nilai 3,84, komponen aktivitas pengendalian dengan nilai 3,72, komponen informasi dan komunikasi dengan nilai 3,91 dan komponen aktivitas pemantauan dengan nilai 3,87. Hal ini membuktikan bahwa seluruh aspek sistem pengendalian internal berbasis COSO pada Yayasan Orangutan Sumatera Lestari telah diimplementasikan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Andriani, P., Suarsa, A., & Yuniati, Y. 2019. *Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan keuangan Pada PDAM Tirtawening Kota Bandung*. *Jurnal SEMAR: Sain Ekonomi Manajemen & Akuntansi Rivi*, 1(3), 26-41.
- Anwar, A. M., & Septyan, K. 2019. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Lembaga Amil Zakat Al Azhar*. *Widyakala Journal*, 6(1), 33-44.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binus University School of Accounting. 2015. *Sistem Pengendalian Menurut COSO*. Diperoleh dari <https://accounting.binus.ac.id/2015/09/25/sistem-pengendalian-menurut-coso/>.

- Damayanti, Khristina. 2017. *Kerangka Pengendalian COSO*. Diperoleh dari <https://medium.com/@khristdamay/kerangka-pengendalian-cosof4ecca22a10f>.
- Darman. 2015. *Pengendalian Intern*. Diperoleh dari <http://theorykeuangandaerah.blogspot.com/2015/12/pengendalian-intern.html>.
- Deepublish Store. 2022. *Subjek Penelitian: Pengertian, Contoh dan Perbedaan dengan Objek*. Diperoleh dari <https://deepublishstore.com/blog/pengertian-subjek-penelitian/>.
- Dewy, S. A. F. N. A. 2022. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada Badan Usaha milik Desa (Bumdes) Bima Jaya Desa Geringging Jaya Kabupaten Kuantan Singingi*. *Juhanperak*, 3, 1434-1450.
- Doyle, J., Ge, W., & McVay, S. 2007. *Determinants of weaknesses in internal control over financial reporting*. *Journal of accounting and Economics*, 44(1-2), 193-223.
- Fajar, I., & Rusmana, O. 2018. *Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal BRI dengan COSO framework*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Fadlan, Muhammad. 2019. *Penilaian Sistem Pengendalian Internal pada Perguruan Tinggi Berbasis COSO ICF Menurut Presepsi Pengguna*.
- Fajarsari, I. M., & Dini, M. 2022. *Analisis Pengendalian Internal Sistem Penggajian Menggunakan Pendekatan Coso Pada CV XYZ*. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 8(1).
- Florenzia, S., & Irianto, G. 2020. *Evaluasi Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Investasi Sosial Indonesia)*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Hayadin, R. 2019. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pengeluaran Kas Pada Badan Usaha Milik Daerah (Studi Pada PDAM Tirta Manakarra Kabupaten Mamuju)*. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 1(2), 82-97.
- Hery, S. E. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Istikomaroh, I. E., & Estiningrum, S. D. 2022. *Pengendalian Internal dalam Sistem Kompensasi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Juniantari, Ayu. 2017. *Pengendalian Internal (COSO)*. Diperoleh dari <http://yurialuary.blogspot.com/2017/05/pengendalian-internal-coso.html>.
- Khusuma, Ari. 2018. *Hambatan dalam Pelaksanaan Pengendalian Internal Organisasi Nirlaba*. Diperoleh dari <https://www.integrasi-edukasi.org/hambatan-dalam-pelaksanaan-pengendalian-internal-organisasi-nirlaba/>.
- Khusuma, Ari. 2018. *Memahami Kinerja dan Reputasi Sebuah Organisasi Nirlaba*. Diperoleh dari <https://www.integrasi-edukasi.org/memahami-kinerja-dan-reputasi-sebuah-organisasi-nirlaba/>.
- Kumaat, G, Valery. 2015. *Auditing*. Edisi5. Jakarta: Joni Publisher.
- Kurnia, Firdilla. 2022. *Organisasi: Pengertian, Tujuan, Unsur-unsur, dan Karakteristiknya*. Diperoleh dari <https://dailysocial.id/post/organisasi>.

- McNally, J. S. 2013. *The 2013 COSO Framework & SOX Compliance*. The Association of Accountants and Financial Professionals in Business.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- MY. 2019. *Memahami Pengendalian Intern dalam Sistem Informasi Akuntansi*. Diperoleh dari <https://accounting.binus.ac.id/2019/10/17/memahami-pengendalian-intern-dalam-sistem-informasi-akuntansi/>.
- Natalia. 2023. *Organisasi Nirlaba: Pengertian, Ciri-cirinya, dan Contohnya di Indonesia*. Diperoleh dari <https://accurate.id/bisnis-ukm/pengertian-organisasi-nirlaba/>.
- Noverdi, Muhammad Sandy. 2020. *Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang pada PT Sukses Jaya Permata Palembang*. Skripsi Universitas Tridianti.
- Purwanto, L. A., & Dirgahayu, R. T. 2017. *Pengukuran Tingkat Kematangan Tata Kelola Pengelolaan Permasalahan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Framework (Maturity Level Measurement of Governance of Academic Information System Problems Management Using COBIT 4 . 1 Framework )*. JUITA, V (November), 103– 113.
- Putri, Dina Arinda. 2022. *Fungsi Pengendalian Internal Bagi Suatu Organisasi*. Diperoleh dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pangkalanbun/baca-artikel/15723/Fungsi-Pengendalian-Internal-Bagi-Suatu-Organisasi.html>.
- Restukumala, Faisal Yoga. 2017. *Internal Control COSO*. Diperoleh dari <https://www.jtanzilco.com/blog/detail/758/slug/internal-control-coso>.
- Rumamby, W. P., Kalangi, L., & Suwetja, I. G. 2021. *Evaluasi Implementasi Pengendalian Internal Berbasis COSO Pada PT. Moy Veronika*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).
- Ricky. *Pengertian Pengendalian Internal: Jenis, Tujuan, Komponen, dan Unsurnya*. Diperoleh dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian-internal/>.
- Rijali, A. 2019. *Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Riyanto, Y. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Surabaya*. Penerbit Sic.
- Romney B. Marshall dan Paul John Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sibarani, Pirma. 2019. *Sistem Informasi dan Pengendalian Internal*. Medan: Pirma Pirma.
- Schandl, A., & Foster, P. L. 2019. *COSO Internal Control-Integrated Framework: An Implementation Guide for the Healthcare Provider Industry*. Crowe.
- Securities Exchange Commission Advisory Committee on Smaller Public Companies. 2006. *Final Report of the Advisory Committee on Smaller Public Companies to the U.S. Securities and Exchange Commission*. [www.sec.gov](http://www.sec.gov).
- Setiadi. 2023. *Pengendalian Internal dalam Suatu Organisasi*. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 8(1), 44-55.
- SoxLaw. *Section 404: Management Assessment of Internal Controls*. <https://www.soxlaw.com/sox-section-404/>. Diakses 7 Juli 2023, dari SowLaw.com.

- Sudarmanto, E., Krisnawati, A., Purba, S., Revida, E., Kadar, M. G., Yasmi, Y., Harizahayu, H., Yudha, A. Z., Teri, T., Aulia, T. Z., Rahmawati, I., Fajrillah, F., Simanjuntak, M., Simarmata, J., Widijanto, H., Purba, B., Hasyadi, K., Samulano, A., Yendrianof, D. 2021. *Sistem Pengendalian Internal*. Cetakan 1. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suharso. 2016. *Sejarah Lengkap COSO*. Diperoleh dari <https://www.klikharso.com/2016/04/sejarah-lengkap-coso.html>.
- Sulistia, Sisi. 2022. *Penerapan Sistem Pengendalian Internal pada Penerimaan dan Pengeluaran Kas Berbasis COSO Yayasan Pendidikan Nurul Anshor*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sunarto. 2003. *Auditing*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Penerbit Panduan.
- Susanti, Dyna Lusi. 2016. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Menggunakan Pendekatan COSO Studi Kasus Koperasi Warga Patra V*.
- Susanto, Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi, Struktur Pengendalian Risiko Pengembangan*. Edisi 1, Bandung, Lingga Jaya.
- Teguh, Muhammad Jasrif. 2022. *Memperkuat Sistem Pengendalian Internal*. Diperoleh dari <https://kumparan.com/mujas-teguh/memperkuat-sistem-pengendalian-internal-1xSA12SqFrX>.
- Tokopedia. *Pengendalian Intern*. Diperoleh dari <https://kamus.tokopedia.com/p/pengendalian-intern/>.
- Ulfianinda, tika. 2023. *Mengenal Pengendalian Internal untuk Mencegah Kerugian Perusahaan*. Diperoleh dari <https://www.mas-software.com/blog/pengendalian-internal-tujuan-komponen>.
- Wahyu, Marliyati & Romangsi, I. N. 2019. *Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan Jasa*. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 110-132.
- Wakhyudi. 2018. *Soft Controls “Aspek Humanisme Dalam Sistem Pengendalian Intern”*. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- Wicaksono, Punto. 2022. *17 Prinsip dan 5 Komponen dalam COSO Internal Control*. Diperoleh dari <https://www.qubisa.com/article/prinsip-dan-komponen-dalam-coso-internal-control>.
- Widnyani, N. K. P., Dewi, P. E. D. M., & Edy Sujana, S. E. 2017. *Evaluasi Pengendalian Internal Berdasarkan COSO untuk Siklus Persediaan Bahan Bakar Minyak pada PT Mertha Sanjiwani SPBU*. 54.821. 13–Tabanan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Wiratha, I. M. 2006. *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.